

Tantangan dan Strategi peningkatan kedisiplinan siswa/i di sekolah berbasis Pondok Pesantren : Studi kasus dari SMPI An-nuriyah

Isnainatul Eka R

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: isnainatuleka07@gmail.com

Kata Kunci:

Kedisiplinan siswa; sekolah berbasis pesantren; lembaga pendidikan islam; tata tertib siswa; kurikulum sekolah

Keywords:

Student discipline; pesantren based school; Islamic educational institution; student code of conduct; school curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan kedisiplinan siswa di SMPI An-nuriyah, sebuah sekolah berbasis pondok pesantren di Malang, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan kedisiplinan melibatkan faktor internal dan eksternal, seperti perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan sosial. Strategi yang diterapkan termasuk pembentukan budaya sekolah yang inklusif, penerapan aturan yang konsisten, penggunaan sistem penghargaan dan sanksi, pendekatan pembinaan kedisiplinan yang holistik, dan penguatan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif, meskipun perlu penyesuaian sesuai konteks sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang

kedisiplinan siswa di sekolah berbasis pondok pesantren dan menyajikan saran-saran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPI An-nuriyah dan lembaga serupa.

ABSTRACT

This study examines the disciplinary challenges of students at SMPI An-nuriyah, an Islamic boarding school-based school in Malang, as well as the strategies applied to overcome these challenges. The research method uses a qualitative approach with a descriptive method, involving observation, interviews, and document analysis. The results showed that disciplinary challenges involve internal and external factors, such as differences in student backgrounds and the influence of the social environment. Strategies include establishing an inclusive school culture, consistent application of rules, use of reward and sanction systems, holistic discipline coaching approach, and strengthening cooperation with parents and the community. The analysis shows that these strategies are effective, although they need to be adjusted according to the school context. This research contributes to the understanding of student discipline in Islamic boarding school-based schools and believes that suggestions to improve student discipline at SMPI An-Nuriyah and similar institutions.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pengembangan ilmu keagamaan, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat. (Zainuddin, 2025) menjelaskan bahwa transformasi pesantren diarahkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk memperkuat perannya dalam pembangunan peradaban melalui penguatan nilai-nilai Islam yang dipadukan dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pesantren tetap mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus menjawab tantangan modernisasi pendidikan (Yusuf & Ali, 2025).

Modernisme mulai memasuki dunia Islam, terutama sesudah masuk abad 19 M, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaian periode modern. Dari disimpulkan uraian bahwa di atas, peran dapat pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan tetapi berperan juga sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan terhadap penjajah dan sekaligus menjadi simpul budaya. Beberapa pesantren di Indonesia telah mengalami pembaruan, tetapi ada ciri khas tradisi pesantren dalam menghadapi pembaruan tersebut. Kalangan pesantren masih mempertahankan tradisi lama yang masih baik, tetapi tidak menutup untuk mengambil hal yang baru jika itu dianggap baik. Meskipun modernisme melanda dunia Islam, salah satunya yang terjadi di Indonesia, tetapi ada dari beberapa pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional. tidak terbawa arus modernisme yang gencar dibawa oleh orang-orang Barat (Hidayat et al., 2018).

Kedisiplinan merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan tanggung jawab serta menaati berbagai aturan yang berlaku tanpa harus dipengaruhi oleh tekanan atau paksaan dari pihak lain. Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri sehingga mampu melaksanakan kewajiban akademik secara konsisten, seperti mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, mematuhi tata tertib sekolah, serta menghargai waktu selama kegiatan belajar berlangsung. Sikap tersebut tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menggambarkan tanggung jawab, komitmen, dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa (Hasibuan, 2020).

Penerapan disiplin dapat diamati melalui perilaku peserta didik di berbagai lingkungan, yaitu di sekolah, di rumah, maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Di lingkungan sekolah, disiplin tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, partisipasi aktif selama pembelajaran, serta kemampuan menghindari perilaku yang mengganggu proses belajar, seperti bermain telepon genggam, berbicara sendiri, atau mengabaikan tugas yang diberikan guru. Sementara itu, lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam menanamkan kebiasaan disiplin melalui penerapan aturan yang konsisten, pemberian teladan, serta pembiasaan tanggung jawab sejak usia dini. Apabila terjadi pelanggaran, orang tua dapat memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif sehingga anak memahami pentingnya tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan pada peserta (Hasibuan, 2020).

Di lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, kedisiplinan menjadi salah satu fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai komitmen peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik, karakter, dan spiritual secara seimbang. (Kawakip & Sholeh, 2018) menjelaskan bahwa sistem pendidikan berbasis pesantren mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum sehingga pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian, berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan budaya disiplin tersebut, peserta didik mampu memanfaatkan waktu secara lebih efektif, meningkatkan fokus dalam belajar, serta mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan keagamaan secara terpadu.

Selain itu, kedisiplinan juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Dengan mematuhi aturan dan norma-norma yang ada, siswa belajar untuk menghormati otoritas, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Dalam keseluruhan konteks pendidikan pondok pesantren, kedisiplinan adalah landasan yang memungkinkan siswa untuk meraih potensi maksimal mereka secara spiritual, akademis, dan sosial. Tanpa kedisiplinan yang kokoh, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren akan terhambat, sehingga menjadikannya aspek yang tak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah berbasis pondok pesantren (Arisetya et al., 2022).

SMPI Annuriyah Malang adalah sebuah SMP swasta yang terletak di Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Berdiri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini memberikan layanan pendidikan jenjang SMP dengan jam pembelajaran pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Alamat lengkapnya berada di Jl. Satsui Tubun No. 9 Malang, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Dengan menggunakan kurikulum SMP 2013, SMPI Annuriyah Malang memiliki akreditasi grade B dengan nilai 87 dari BAN-S/M. Meskipun pentingnya kedisiplinan diakui, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di SMPI An-nuriyah. Tantangan tersebut mungkin termasuk resistensi terhadap perubahan, perbedaan latar belakang siswa, tantangan dalam menegakkan kedisiplinan secara konsisten, serta pengaruh faktor eksternal seperti budaya dan lingkungan sosial.

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menjadi hambatan utama dalam menciptakan budaya kedisiplinan yang kuat di lingkungan pendidikan pondok pesantren, mengidentifikasi pola-pola perilaku siswa yang melanggar aturan dan tata tertib, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut di konteks sekolah berbasis pondok pesantren dan menyusun strategi yang efektif dan sesuai konteks untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan di sekolah berbasis pondok pesantren.

Pembahasan

Tantangan kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa di Pondok Pesantren An-nuriyah

Tantangan kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren An-nuriyah melibatkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku dan tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Berikut adalah beberapa contoh tantangan dari kedua faktor tersebut:

1. Faktor Internal:
 - a. Perbedaan Latar Belakang Individu Siswa: Siswa datang dari latar belakang yang beragam, termasuk budaya, pendidikan sebelumnya, dan pengalaman hidup. Perbedaan ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku di pondok pesantren.
 - b. Motivasi Belajar yang Rendah: Beberapa siswa mungkin mengalami kurangnya motivasi untuk belajar dan berdisiplin secara konsisten. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan menangani beban pelajaran, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, atau masalah pribadi dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa.
 - c. Ketidakpatuhan terhadap Aturan Sekolah: Beberapa siswa mungkin memiliki sikap yang kurang patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kedisiplinan, perasaan tidak terikat oleh aturan yang ada, atau keinginan untuk mengeksplorasi batas-batas yang ditetapkan.
2. Faktor Eksternal:
 - a. Pengaruh Lingkungan Sosial di Luar Sekolah: Interaksi siswa dengan lingkungan sosial di luar pondok pesantren, termasuk teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar, dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Misalnya, tekanan dari teman sebaya untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah.
 - b. Tekanan dari Keluarga: Sikap dan perilaku siswa juga dapat dipengaruhi oleh tekanan dan harapan yang diberikan oleh keluarga. Misalnya, jika nilai-nilai yang ditanamkan di rumah tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, siswa mungkin mengalami konflik internal dalam mematuhi aturan.
 - c. Pengaruh Media Massa: Paparan terhadap media massa seperti televisi, internet, dan media sosial juga dapat memengaruhi perilaku dan pandangan siswa terhadap aturan dan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Misalnya, pengaruh budaya populer yang menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau budaya yang diajarkan di pondok pesantren.

Strategi yang telah diterapkan oleh lembaga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

SMPI An-nuriyah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan kedisiplinan siswa yang dihadapi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa strategi yang telah dilakukan:

1. Pembentukan Budaya Sekolah yang Inklusif:
 - a. Lembaga memprioritaskan pembentukan budaya sekolah yang inklusif, di mana nilai-nilai keislaman, kepatuhan, dan tanggung jawab menjadi landasan utama.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembinaan kedisiplinan yang melibatkan semua siswa, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai moral.
2. Penerapan Aturan dan Tata Tertib yang Konsisten:
 - a. Menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas, mudah dipahami, dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh anggota komunitas sekolah.
 - b. Menyelenggarakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan aturan sekolah secara berkala untuk memastikan konsistensi dan keadilan.
3. Penggunaan Sistem Penghargaan dan Sanksi:
 - a. Menerapkan sistem penghargaan untuk siswa yang patuh terhadap aturan dan menunjukkan perilaku yang positif, seperti pemberian pujian, sertifikat penghargaan, atau hadiah kecil.
 - b. Mengimplementasikan sanksi yang proporsional dan konsisten untuk siswa yang melanggar aturan, seperti teguran, hukuman fisik yang terukur, atau pembatasan privilegio.
4. Pendekatan Pembinaan Kedisiplinan yang Holistik:
 - a. Melakukan pendekatan pembinaan kedisiplinan yang holistik, yang mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial siswa.
 - b. Mengadakan program pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai positif, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau seni dan budaya.
5. Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat:
 - a. Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa dengan mengadakan pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau penyuluhan terkait pendidikan anak.
 - b. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung implementasi aturan sekolah dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren.

Analisis Terperinci tentang Efektivitas Strategi yang Diterapkan

1. **Pembentukan Budaya Sekolah yang Inklusif:** Strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menekankan pada nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan. Namun, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada tingkat partisipasi dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang ditanamkan.
2. **Penerapan Aturan dan Tata Tertib yang Konsisten:** Penerapan aturan dan tata tertib yang konsisten memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Konsistensi dalam penegakan aturan memberikan jaminan bagi siswa bahwa konsekuensi akan diberlakukan setiap kali aturan dilanggar, sehingga mendorong kepatuhan.
3. **Penggunaan Sistem Penghargaan dan Sanksi:** Strategi ini dapat membentuk insentif positif bagi siswa untuk mematuhi aturan dan berperilaku baik. Namun, perlu dipastikan bahwa sanksi yang diberikan tidak terlalu berat sehingga tidak mengurangi semangat siswa untuk berubah dan memperbaiki perilaku.
4. **Pendekatan Pembinaan Kedisiplinan yang Holistik:** Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan melibatkan aspek spiritual, akademik, dan sosial, siswa tidak hanya belajar tentang kedisiplinan, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan tanggung jawab sebagai individu yang beragama (Handoko, 2023).
5. **Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat memiliki dampak positif dalam menciptakan dukungan yang kuat terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Melalui partisipasi aktif mereka, orang tua dapat menjadi mitra yang berharga dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Amelia & Yuliani, 2024).

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya atau Kasus Serupa di Lembaga Pendidikan Lain

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren An-nuriyah mirip dengan yang diterapkan di lembaga pendidikan lain, terutama di lingkungan sekolah yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan yang konsisten, sistem penghargaan dan sanksi yang seimbang, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Namun demikian, perbedaan konteks dan karakteristik masing-masing lembaga dapat memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Misalnya, lingkungan sosial, budaya sekolah, dan tingkat keterlibatan orang tua dapat berbeda antara satu lembaga dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik dari Pondok Pesantren An-nuriyah agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMPI An-nuriyah merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis pondok pesantren. Tantangan kedisiplinan yang dihadapi mencakup faktor internal dan eksternal, seperti perbedaan latar belakang siswa, motivasi belajar yang rendah, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, dan tekanan dari keluarga. Untuk mengatasi tantangan ini, SMPI An-nuriyah telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pembentukan budaya sekolah yang inklusif, penerapan aturan dan tata tertib yang konsisten, penggunaan sistem penghargaan dan sanksi, pendekatan pembinaan kedisiplinan yang holistik, dan penguatan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Analisis terperinci menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, meskipun perlu adanya penyesuaian sesuai dengan konteks dan karakteristik spesifik dari SMPI An-nuriyah. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya atau kasus serupa menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut sejalan dengan praktik yang umum di lembaga pendidikan lain, terutama yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat.

Daftar Pustaka

- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua untuk inovasi pendidikan berkualitas di sekolah dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 28–39.
- Arisetya, D., Tarihoran, D. M., & Zulmawati. (2022). Pentingnya Kedisiplinan Anak Di Rumah Dan Di Sekolah Untuk Membentuk Karakter Yang Mandiri. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 67–69.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Hasibuan, M. F. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer (Kajian Kurikulum, Konsep dan Strategi Pembelajaran Agama Islam). Nizamia Learning Center. <https://repository.uin-malang.ac.id/7195/>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Kawakip, A. N., & Sholeh, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Integrasi Madrasah/Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Multi Situs Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pesantren Tazkiyah IIBS Malang, dan Pesantren Sidogiri Pasuruan. <https://repository.uin-malang.ac.id/6021/>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi pembelajaran integratif di pesantren dengan menggabungkan tradisi dan modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180.
- Zainuddin, M. (2025). Transformasi Pesantren dalam Pembangunan Peradaban. <https://repository.uin-malang.ac.id/26121/>